

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Pendidikan Kesehatan

a. Definisi

Pendidikan kesehatan adalah upaya memasarkan, menyebarluaskan, memperkenalkan pesan-pesan kesehatan atau upaya kesehatan sehingga masyarakat dapat menerima dan mengenal dengan tujuan untuk agar masyarakat berperilaku sehat (Notoatmodjo, 2005).

Penyuluhan kesehatan sering merupakan satu bidang yang perlu dipersiapkan dan dipraktikan oleh perawat dengan model peran kompeten, karena penyuluhan ini melibatkan transformasi informasi pada tingkat pemahaman dengan umpan balik dan evaluasi (Wong, 2009)

b. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan pendidikan kesehatan secara umum yaitu untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Selain hal tersebut, tujuan pendidikan kesehatan ialah :

- 1) Menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai di masyarakat.
- 2) Menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat.

- 3) Mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada.
- 4) Agar penderita (masyarakat) memiliki tanggung jawab yang lebih besar pada kesehatan (dirinya).
- 5) Agar orang melakukan langkah-langkah positif dalam mencegah terjadinya sakit, mencegah berkembangnya sakit menjadi parah dan mencegah keadaan ketergantungan melalui rehabilitasi cacat yang disebabkan oleh penyakit.
- 6) Agar orang memiliki pengertian yang lebih baik tentang eksistensi perubahan-perubahan sistem, cara memanfaatkannya dengan efisien dan efektif.
- 7) Agar orang mempelajari apa yang dapat dia lakukan sendiri dan bagaimana caranya tanpa selalu meminta pertolongan kepada sistem pelayanan kesehatan yang formal.

c. Jenis

Menurut Notoadmodjo (2005) jenis pendidikan kesehatan dibagi menjadi:

- 1) Pendidikan kesehatan perorangan

Pendidikan kesehatan ini termasuk didalamnya adalah bimbingan serta wawancara.

- 2) Pendidikan kesehatan kelompok

Pendidikan kesehatan yang terdiri dari kurang dari 15 orang (kelompok kecil) dan pendidikan kesehatan yang terdiri dari 15 orang lebih (kelompok besar).

3) Pendidikan kesehatan massal

Pendidikan kesehatan yang penyampaian informasinya ditujukan kepada masyarakat yang sifatnya massa atau publik.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan

Ruang lingkup pendidikan kesehatan yaitu :

1) Dimensi Sasaran

- a) Pendidikan kesehatan individual dengan sasaran individu.
- b) Pendidikan kesehatan kelompok dengan sasaran kelompok.
- c) Pendidikan kesehatan masyarakat dengan sasaran masyarakat.

2) Dimensi Tempat Pelaksanaannya.

- a) Pendidikan kesehatan di sekolah, dilakukan di sekolah dengan sasaran murid yang pelaksanaannya diintegrasikan dengan Upaya Kesehatan Sekolah (UKS).
- b) Pendidikan kesehatan di pelayanan kesehatan, dilakukan di Pusat Kesehatan Masyarakat, Balai Kesehatan, Rumah Sakit Umum maupun khusus dengan sasaran pasien dan keluarga pasien.
- c) Pendidikan kesehatan di tempat-tempat kerja dengan sasaran buruh atau karyawan.

3) Tingkat Pelayanan Pendidikan Kesehatan

- a) Promosi kesehatan (Health Promotion).
- b) Perlindungan khusus (Specific Protection).
- c) Diagnosa dini dan pengobatan segera (Early Diagnosis and Prompt Treatment).
- d) Pembatasan cacat (Disability Limitation).
- e) Rehabilitasi (Rehabilitation).

(Mubarak, 2006).

e. Metode

Menurut Notoadmodjo (2010), metode pendidikan kesehatan terdiri dari:

1) Ceramah

Merupakan penyampaian materi secara langsung kepada sasaran, baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Kunci keberhasilan dengan metode ini adalah dapat menguasai sasaran ceramah.

2) Seminar

Metode ini hanya cocok untuk sasaran kelompok dengan pendidikan menengah keatas. Seminar adalah suatu penyajian dari satu ahli tentang topic yang dianggap penting dan dianggap hangat di masyarakat.

3) Diskusi kelompok

Dilakukan apabila jumlah peserta kegiatan kurang dari 15 orang. Diskusi kelompok dipimpin oleh seorang pemimpin yang mengarahkan dan mengatur jalannya diskusi sehingga semua orang dapat kesempatan berbicara.

4) Curah pendapat

Merupakan modifikasi dari metode diskusi kelompok. Bedanya pada permulaannya pemimpin kelompok memancing dengan satu masalah dan kemudian tiap peserta memberikan tanggapan.

5) Role play

Dalam metode ini beberapa anggota kelompok ditunjuk sebagai pemegang peran tertentu untuk memainkan peranan dalam strategi untuk mengubah perilaku masyarakat.

6) Simulasi

Merupakan gabungan antara role play dengan diskusi kelompok. Pesan kesehatan yang disajikan dalam bentuk permainan seperti ini seperti permainan monopoli.

f. Media

Media pendidikan kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya.

Berdasarkan cara produksinya, media promosi kesehatan dikelompokkan menjadi:

- 1) Media cetak, seperti poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, lembar balik dan pamflet.
- 2) Media elektronika, seperti TV, radio, film, video film, kaset, *cd* dan *vcd*.
- 3) Media luar ruang, seperti papan reklame, spanduk, pameran, *banner* dan TV layar lebar.

2. Pijat Bayi

a. Definisi

Pijat bayi adalah mengurut bagian tubuh untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar yang dilakukan pada seluruh permukaan tubuh bayi. Sensasi sentuhan adalah yang paling berkembang pada saat lahir, karena sensasi ini telah berfungsi sejak dalam kandungan sebelum sensasi yang lain berkembang. Contoh rangsang taktil yang dapat dilakukan dan penting antara lain memegang, menimang, mengurut, menepuk, menggoncang dan gerakan termasuk memijat dan memandikan bayi. Cara lain yang dapat digunakan untuk merangsang dengan taktil adalah melalui mainan yang mempunyai permukaan yang lembut, licin, fleksibel dan kaku (Hammer & Turner, dalam Soedjatmiko, 2006).

Pijat bayi berbeda dengan pijat yang dilakukan terhadap orang dewasa. Perbedaan ini terletak pada besarnya tekanan yang diberikan. Pada pijat bayi biasanya lebih cenderung berupa sentuhan-sentuhan lembut, sehingga disebut juga *stimulus touch* (Prasetyono, 2009).

b. Tujuan Pijat Bayi

Untuk meningkatkan ikatan antara orangtua dan bayi dan dengan demikian akan meningkatkan nilai kekeluargaan sehingga akan menimbulkan generasi yang mampu menunjukkan rasa kasih sayang dan tanggung jawab terhadap sesamanya (RS Permata Cibubur 2013)

Ada beberapa tujuan dari pijat bayi, yaitu:

- Merangsang nafsu makan
- Meningkatkan berat badan bayi
- Meningkatkan produksi ASI

(WHO, 2006)

c. Manfaat Pijat Bayi

Menurut Roesli, Utami (2013) membahas mengenai manfaat dari pijat bayi, yaitu:

- Pemijatan mampu meningkatkan sistem kekebalan,
- Meningkatkan aliran cairan getah bening keseluruh tubuh untuk membersihkan zat yang berbahaya dalam tubuh,
- Mengubah gelombang otak secara positif,
- Memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan,

- Merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan,
- Meningkatkan kenaikan berat badan, mengurangi depresi dan ketegangan,
- Membuat tidur lelap,
- Mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut)
- Meningkatkan hubungan batin antara orang tua dan bayinya,
- Meningkatkan volume air susu ibu,
- Mengembangkan komunikasi, memahami isyarat bayi, meningkatkan percaya diri.

d. Waktu Pijat Bayi

Waktu yang tepat dalam melakukan pemijatan, yaitu:

- Pagi hari saat orang tua dan bayi siap memulai hari
- Pagi dan sore hari sebelum mandi.
- Pada waktu malam hari agar membantu tidur nyenyak

(RS Permata Cibubur, 2013)

e. Persiapan Pijat Bayi

Sebelum melakukan pemijatan, ada beberapa persiapan yang sebaiknya dilakukan, yaitu:

1. Mencuci tangan dengan bersih
2. Melepas perhiasan dan memotong kuku agar tidak melukai kulit bayi
3. Persiapkan ruangan nyaman dan hangat

4. Bayi tidak dalam keadaan lapar.
5. Bayi dibaringkan diatas kain yang rata dan lembut
6. Sediakan waktu 15 menit penuh.

(Arifah, 2010)

f. Pemijatan sesuai usia

Menurut Roesli, 2013 untuk bayi berumur 0-1 bulan disarankan hanya diberi gerakan usapan halus dan sebelum tali pusat lepas sebaiknya tidak dipijat di daerah perut. Bayi dengan umur 1-3 bulan diberi gerakan pijat halus dengan tekanan ringan. Untuk bayi usia 3 bulan ke atas bisa ditambah dengan tekanan. Pemijatan dimulai dari kaki, bagian dada, tangan, muka, dan diakhiri pada bagian punggung.

g. Prosedur pijat bayi

1) Melakukan pemijatan pada daerah kaki Gerakan tangan dari pangkal paha sampai kepergelangan kaki seperti memerah susu (gbr.1) atau memeras. Kemudian, Mengurut telapak kaki bayi secara bergantian (gbr.2), pijat jari kaki dengan gerakan memutar dan diakhiri dengan tarikan lembut pada setiap ujungnya. Selanjutnya untuk punggung kaki secara bergantian kemudian buat gerakan menggulung dari tungkai ke ujung telapak kaki (gbr.3).



Gambar 2.1 Posisi memijat kaki

2) Melakukan pemijatan pada daerah perut

Lakukan gerakan seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas kebawah perut (gbr.1). Membuat gerakan seolah membuat gelembung kecil (gbr.2) Buat gerakan seperti setengah lingkaran. seraha jarum jam (gbr

3) Lakukan gerakan "I LOVE U" memijat dari kanan atas perut bayi

kemudian ke kiri bawah membentuk "L" terbalik. "YOU" memijat dari

kanan bawah ke atas kemudian ke kiri dan berakhir di perut kiri bawah membentuk huruf "U" (gbr.4).



Gambar 2.2 Posisi Memijat Perut

3) Melakukan pemijatan pada daerah dada

Lakukan pijatan kupu-kupu. Letakkan kedua tangan kita di tengah dada bayi kita dan gerakan keatas kemudian ke sisi luar tubuh dan kembali ke ulu hati tanpa mengangkat tangan seperti membentuk hati. Lalu dari tengah dada bayi dipijat menyilang dengan telapak tangan kita kearah bahu seperti membentuk kupu-kupu.



Gambar 2.3 Posisi Memijat Dada

4) Melakukan pijatan pada daerah tangan

Buatlah gerakan memijat ketiak dari atas ke bawah (gbr.1), jika terdapat pembengkakan kelenjar di daerah ketiak jangan lakukan gerakan ini. Gerakan tangan seperti memerah susu atau seperti memeras dari pundak ke pergelangan tangan (gbr.2). Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan kearah jari-jari (gbr.3).Pijat lembut jari bayi satu persatu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar, akhiri dengan tarikan lembut pada setiap ujung jari. Bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju kearah pergelangan tangan.



5) Melakukan pemijatan pada daerah muka

Pijatan "senyum" melemaskan otot wajah, yang terdiri dari

- a. Tekan jari-jari pemijat pada kening bayi, pelipis dan pipi.
- b. Gunakan kedua jari untuk memijat daerah di atas alis.
- c. Dengan tekanan lembut, tarik garis dengan ibu jari dari hidung ke arah pipinya.
- d. Gunakan kedua ibu jari untuk memijat sekitar mulutnya hingga tersenyum.
- e. Pijat lembut rahang bawah bayi dari tengah ke samping seolah membuat bayi tersenyum.
- f. Pijat secara lembut daerah di belakang telinga ke arah dagu.

6) Melakukan pemijatan pada daerah punggung

Menggerakkan tangan kita maju mundur dari bawah leher ke pantat bayi. Pegang dan tahan pantat bayi dengan tangan kanan, kemudian usapkan telapak tangan kiri kita seperti menyetraka punggung, dari leher ke pantat.



Gambar 2.5 Posisi Memijat Punggung

7) Gerakan Peregang

- Kedua tangan bayi disilangkan ke dada (gbr.1)
- Membentuk gerakan diagonal tangan kaki, menyilangkan tangan kanan dengan tangan kiri secara bergantian diatas perut
- Menyilangkan kedua kaki (gbr.2)
- Menekuk kedua kaki secara bersamaan (gbr.3)
- Menekuk kaki secara bergantian (gbr.4)



Gambar 2.6 Posisi Pemijatan gerakan Peregang

3. Pengetahuan

a. Definisi

Pengetahuan adalah hasil pengideraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu pengideraan sehingga meghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. (Notoatmodjo, 2005).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui; kepandaian (KBBI,2003). Yang merupakan hubungan antara subjek dan objek (Feibleman,2003).

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) secara garis besar dibagi dalam 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu obyek bukan sekedar tahu terhadap obyek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tapi orang tersebut harus dapat menginteprestasikan secara benar tentang obyek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami obyek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau obyek yang diketahui.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu obyek tertentu.

c. Kategori Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006), pengetahuan dibagi dalam 3 kategori, yaitu:

- | | | |
|-------|---|---|
| Baik | : | Bila subyek mampu menjawab dengan benar
76% - 100% dari seluruh pertanyaan |
| Cukup | : | Bila subyek mampu menjawab dengan benar
56% - 75% dari seluruh pertanyaan |

Kurang : Bila subyek mampu menjawab dengan benar
40% - 55% dari seluruh pertanyaan

Menurut Cook (2009) Tingkat pengetahuan dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

- a. Baik : hasil presentase 76 % - 100 %
- b. Cukup : hasil presentase 56 % - 75 %
- c. Kurang : hasil presentase kurang dari 56 %

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

(1). Pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan yang diperlukan di dalam pengetahuan.

(2). Usia.

Umur merupakan variabel yang harus diperhatikan, angka kesakitan atau angka kematian menunjukkan hubungan dengan umur.

(3). Pekerjaan.

Pekerjaan merupakan suatu aktivitas atau kegiatan seseorang untuk memperoleh pengetahuan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

(4). Penghasilan.

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar, maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

(5). Sosial Budaya.

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

(6). Fasilitas

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, dan buku.

(Notoatmodjo, 2005)

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Nanda (2005) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan kurang pengetahuan (deficient knowledge) terdiri dari:

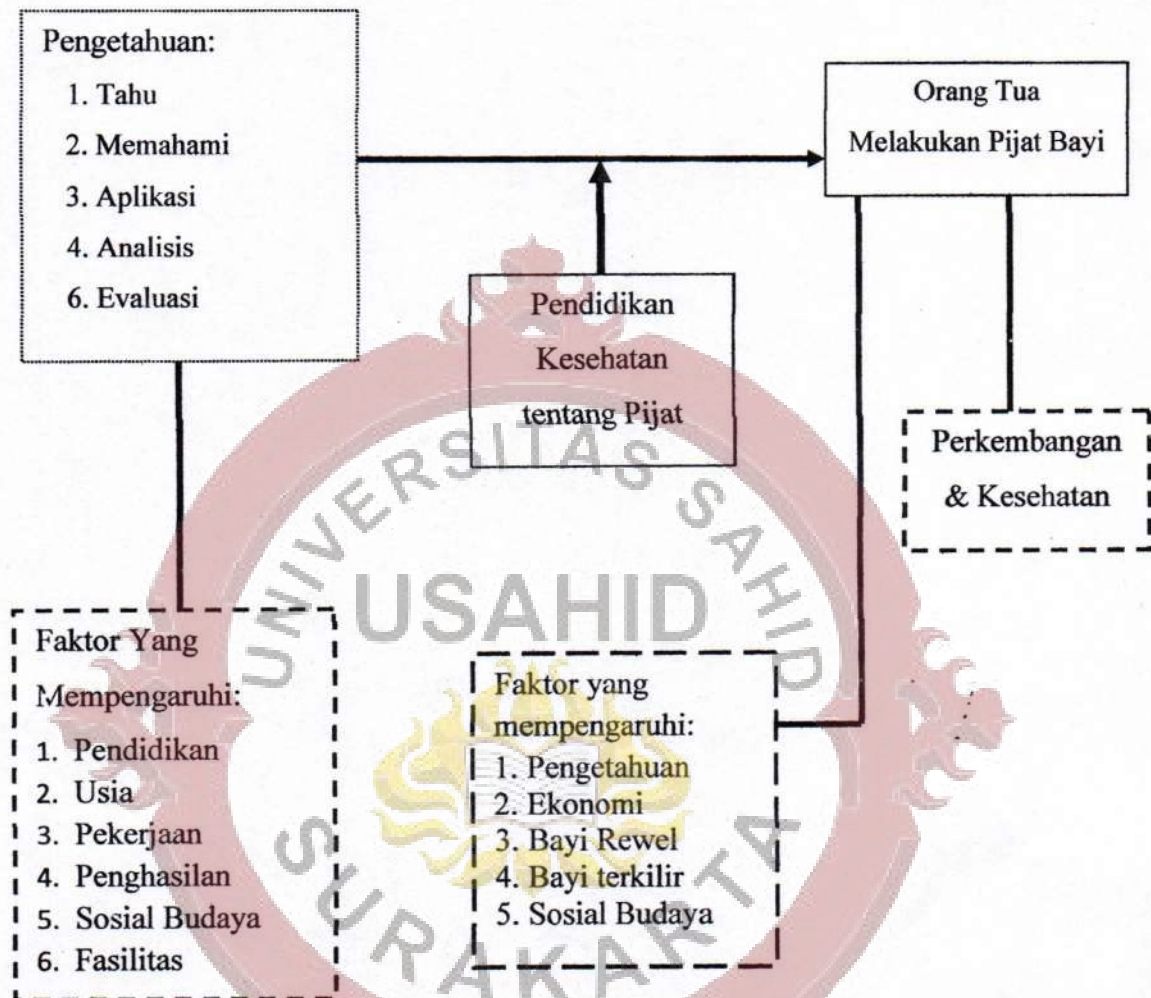
1. Kurang terpapar informasi
2. Kurang daya ingat/ hapalan
3. Salah menafsirkan informasi
4. Keterbatasan Kognitif
5. Kurang minat untuk belajar

6. Tidak familiar terhadap informasi

e. Pengetahuan Orang Tua dalam mengasuh anak

Dalam hal pengasuhan anak, pengetahuan orang tua sangat diperlukan untuk lebih meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial anak. Orang tua memberikan perawatan fisik dan perhatian emosional serta mengarahkan perkembangan kepribadian anak (Duvall, 2007). Pada dasarnya tujuan utama pengasuhan adalah mempertahankan perkembangan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuannya sejalan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakini (Supartini, 2004).

B. Kerangka Teori



Gambar 2.7 Kerangka Teori

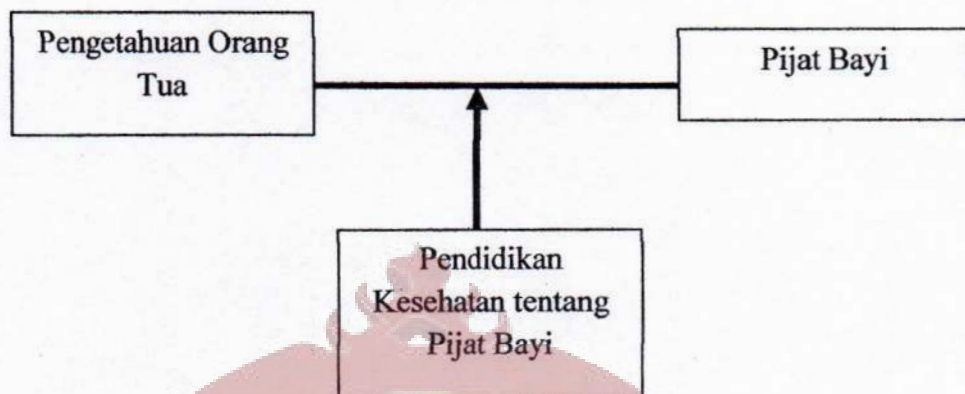
Sumber: Notoatmodjo (2010)

Keterangan:

———— : Diteliti

..... : Tidak diteliti

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.8 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk menjawab rumusan masalah Nursalam (2003). Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konsep tersebut, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah sementara (H_a) dalam penelitiannya yaitu:

“Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang pijat bayi di desa Keden, Kalijambe Kabupaten Sragen.”